



Available online at <http://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/index>

## PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)

PEJ, 9 (1), Juni 2025

Copyright © 2020, PEJ, e-ISSN : 2598-2206

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

---

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-MUTHMAINNAH KOTA JAMBI

Ferlina Azagi<sup>1</sup>, Suci Zaynuriyah<sup>2</sup>, Nilna Fadhilatul Chasanah<sup>3</sup>, Juliyanti<sup>4</sup>,  
Priti Armelia<sup>5</sup>, Arif Hidayat<sup>6</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [ferlinaazagi@gmail.com](mailto:ferlinaazagi@gmail.com) [sucizaynuriyah@gmail.com](mailto:sucizaynuriyah@gmail.com) [nilnafadhila62@gmail.com](mailto:nilnafadhila62@gmail.com)  
[juliyantisiregar27@gmail.com](mailto:juliyantisiregar27@gmail.com) [pritiarmelia5555@gmail.com](mailto:pritiarmelia5555@gmail.com) [arifpemenang029@gmail.com](mailto:arifpemenang029@gmail.com)

---

### Abstrak

Kegiatan Observasi ini bermanfaat dalam menjelaskan pelaksanaan metode belajar mengajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu). Peserta didik tidak sepenuhnya ikut andil berpartisipasi dalam pembelajaran ini karena pelajaran ini selalu dimotivasi oleh guru atau teacher-centric, dimana guru lebih banyak menguasai kelas di dalam kegiatan pembelajaran ini. Pelaksanaan metode PBL yaitu model belajar mengajar yang memaparkan peserta didik pada permasalahan konkrit dalam kehidupan sehari-hari saat belajar. Permasalahan disajikan untuk peserta didik lalu mereka memahami konsep dan materi yang berhubungan terkait permasalahan tersebut. Oleh karena itu, untuk memecahkan permasalahan ini, peserta didik menemukan bahwa peserta didik memerlukan wawasan baru untuk belajar bagaimana mengatasi permasalahan yang disajikan oleh pendidik. Oleh karena itu, model ini berpusat pada peserta didik karena sangat penting untuk mengintegrasikan ekstrem ke dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode observasi/pengamatan langsung di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Al-Muthmainnah Kota Jambi dengan mengikuti acuan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum merdeka.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran PBL, Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

### Abstract:

This observation activity is useful in explaining the implementation of teaching and learning methods in learning Pancasila and civic education at SDIT (Integrated Islamic Elementary School). Students do not fully participate in this learning because this lesson is always teacher motivated or teacher-centric, where the teacher has more control over the class in this learning activity. The implementation of the PBL method is a teaching and learning model that exposes students to concrete problems in everyday life when studying. The problem is presented to students and then they understand the concepts and material related to the problem. Therefore, to solve this problem, students find that students need new insights to learn how to overcome the problems presented by educators. Therefore, this model is learner-centered because it is very important to integrate extremes into the learning process. This research uses the direct observation method at SDIT (Integrated Islamic Elementary School) Al-Muthmainnah Jambi City by following the applicable curriculum reference, namely the independent curriculum.

**Keywords:** Problem Based Learning model, Learning Education Pancasila in Elementary School

## 1. PENDAHULUAN

Semenjak diberlakukannya kurikulum merdeka secara bertahap. Sekolah-sekolah idealnya juga mengalami sedikit banyak perubahan, baik dari metode pembelajaran sampai pada cara penilaian peserta didik. Kegiatan Observasi yang kami lakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Muthmainnah Kota Jambi sudah menerapkan kurikulum merdeka. Dimana kegiatan pembelajarannya terkhusus Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sudah mengikuti standar yang ditetapkan oleh pemerintah dan sesuai dengan kurikulum merdeka. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Muthmainnah kurikulum merdeka ini telah diterapkan untuk pertama kalinya pada tahun pelajaran 2022/2023 untuk kelas 1 dan kelas 4, lalu dilanjutkan pada tahun pelajaran berikutnya yaitu tahun 2023/2024 untuk kelas 3 dan kelas 5. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini di ampu oleh masing-masing guru kelas dengan jumlah seluruhnya adalah 22 orang pendidik. Masing-masing tenaga pendidik ini mempunyai variasi dalam menerapkan metode pembelajaran, khususnya di kelas yang kelompok kami amati yaitu kelas V B. Dimana Ustadzah Nuraini, S.Pd selaku guru kelas V B pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menerapkan metode PBL (Problem Based Learning) dengan materi Norma dan Aturan.

Metode pelajaran berbentuk masalah merupakan metode pelajaran yang menerapkan permasalahan konkrit seperti lingkungan peserta didik dalam berlatih memecahkan permasalahan, kemampuan dalam memecahkan permasalahan dan mendapatkan wawasan serta gambaran bahan ajar (Amris & Desyandri, 2021). Pembelajaran Problem Based Learning ialah tahapan pelajaran yang memaksimalkan kompetensi peserta didik secara memadai yang sistematis melalui kerja kelompok. Dalam pembelajaran, siswa diorientasikan pada kerja kelompok untuk memecahkan masalah yang dibahas secara sistematis biasanya melibatkan siswa belajar melalui

masalah kehidupan nyata yang terkait dengan kehidupan nyata. Pembelajaran Problem Based Learning ini adalah model pembelajaran dimana peserta didik lebih ditekankan agar mencari dan mengolah secara mandiri mengenai penyelesaian suatu masalah, sehingga peserta didik akan lebih memahami akan konsep pembelajaran itu sendiri. Dengan menerapkan model PBL ini akan membuat peserta didik lebih mandiri dan paham akan konsep pembelajaran itu sendiri dan disini peran guru hanyalah sebagai fasilitator/pembimbing. Dengan menggunakan model PBL ini juga akan membantu meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur yang paling penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan merupakan kata dasar aktif. Aktif berarti giat, gigih, dinamis atau bertenaga (Afrida, 2001). Kegiatan Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Muthmainnah Kota Jambi.

Kurikulum merdeka yaitu kurikulum dengan sifat pembelajarannya berupa intrakurikuler yang memiliki banyak ragam yang mana terdapat penguatan konten yang ditujukan guna peserta didik mempunyai cukup waktu dalam memahami konsep serta mendalami kompetensi. Pengajar mempunyai keleluasaan dalam pemilihan bermacam perangkat ajar sehingga proses belajar mengajar bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar serta minat peserta didik. (Dermawan & Farid, 2022). Kurikulum merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi yang memberikan kebebasan “merdeka belajar” pada pelaksana pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam Menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa. Melalui merdeka belajar dan penguatan profil pelajar Pancasila serta focus pada materi esensial kurikulum merdeka diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan Pendidikan yang terjadi saat ini

dan masa yang akan datang. (Alimuddin, 2023). Kurikulum merdeka ini lebih mengedepankan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, baik itu gaya belajar peserta didik, tingkat kemampuan kognitifnya, semuanya akan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu baik pihak sekolah maupun tenaga pendidik perlu menyiapkan sumber belajar, metode, model, strategi, media ataupun angket penilaian yang berdasarkan kepada peserta didik.

Di era kurikulum merdeka ini peran guru dalam konteks pembelajaran mengalami perubahan, di mana guru dituntut untuk dapat bekerja secara profesional, mengajar secara profesional sistematis, berdasarkan prinsip pembelajaran yang efektif dan efisien, Artinya, guru dapat merekayasa media pembelajaran tersebut sehingga menjadi sebuah proses belajar sebagai pengalaman pengalaman bagi siswa. Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk: (a) memanfaatkan sumber belajar di lingkungan secara optimal dalam proses pembelajaran, (b) berkreasi dan mengembangkan ide-ide baru, (c) mengurangi pengetahuan seseorang diperoleh siswa dari sekolah dengan ilmu yang akan diperoleh kemudian di komunitas, (d) memperjelas relevansi dan relevansi subjek bidang ilmu dengan kebutuhan sehari-hari di masyarakat, (e) berkembang pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik secara bertahap dan utuh, (f) memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berkembang secara bertahap optimal sesuai kemampuannya, (g) menerapkan prinsip belajar aktif. (Rora Rizky Wandini, Siti Maghfirah, n.d.).

Kurikulum merdeka ini mengedepankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, nah salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan di dalam penerapan kurikulum ini ialah salah satunya model PBL (*Problem Based Learning*). Model *Problem Based Learning* (PBL) digunakan dengan menyajikan masalah nyata atau dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat

membangun pengetahuan baru dengan mencari solusi untuk menyelesaikan suatu masalah yang disajikan dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Masalah dalam PBL menggunakan masalah nyata yang dialami siswa sehari-hari dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kreatif siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan serta untuk membangun pengetahuan baru. (Handayani & Koeswanti, 2021).

Selain dengan menerapkan model PBL kegiatan pembelajaran agar lebih menarik tentu perlu adanya bantuan dengan media dan sumber belajar yang baik. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai pembelajaran perantara untuk menyampaikan pesan berupa kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penyampaian pesan tersebut diperlukan perantara agar nilai dan penyampaian pengetahuan dapat tercapai dengan tepat pada sasarannya. Perantara tersebut merupakan media dan sumber-sumber belajar yang sangat menunjang dan memengaruhi keberhasilan belajarnya. Media Pembelajaran merupakan bagian menyatu dari keseluruhan sistem dan proses pembelajaran, artinya media pembelajaran menentukan terhadap kegiatan pembelajaran dan merupakan unsur yang sangat penting dalam pembelajaran. (Daniyati et al., 2023). Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. (Sari et al., 2019).

Media pembelajaran sebagai komponen strategi pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyaluran ingin diteruskan kepada sasaran atau menerima pesan pembelajaran, dan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar. (Sari et al., 2019). Peranan media dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut: 1. Alat untuk memperjelas bahan pembelajaran pada saat pendidik menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini media yang digunakan pendidik sebagai

alat penjelasan verbal mengenai bahan pembelajaran. 2. Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan yang akan dikaji lebih lanjut oleh para peserta didik dalam proses belajarnya. 3. Sumber belajar bagi peserta didik yang artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari baik secara individual maupun kelompok. Terjadinya pengalaman belajar yang bermakna tidak terlepas dari peran media, terutama dari kedudukan dan fungsinya. Secara umum media mempunyai kegunaan yaitu sebagai berikut: 1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas 2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra 3. Menimbulkan semangat belajar peserta didik yaitu interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar 4. Memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya 5. Memberikan perhatian yang sama agar dapat menimbulkan persepsi yang sama. (Hasan et al., 2021).

Menurut (Afrida, 2001) Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur yang paling penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian akan mencapainya secara optimal. Memahami siswa sebagai subjek belajar serta hakikat anak didik adalah sebagai berikut:

- a. Manusia pada dasarnya memiliki tenaga dalam yang dapat menggerakkan hidupnya.
- b. Dalam diri manusia ada fungsi yang bersifat rasional yang bertanggung atas tingkat laku intelektual dan social individu.
- c. Manusia pada hakikatnya dalam proses “menjadi” akan berkembang terus.
- d. Manusia adalah makhluk Tuhan yang sekaligus mengandung kemungkinan “baik dan buruk”.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan salah satu

konsep pendidikan yang berfungsi untuk membentuk peserta didik sebagai warga negara yang mempunyai karakter. (Anderson & Sari, 2016). Menurut Undang-Undang yang sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata ajaran wajib bagi seluruh peserta didik disemua jalur dan jenjang Pendidikan formal. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Civis Education juga seyogyanya diberikan kepada setiap warga negara Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga masyarakat, warga bangsa, dan warga negara yang dapat diandalkan oleh pribadinya, keluarganya, lingkungannya, masyarakatnya, bangsanya, dan negaranya dalam mencapai cita-cita bersama. (Magdalena et al., 2020)

## 2. METODE

Penulisan artikel ilmiah ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, yaitu dengan memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan melakukan observasi atau pengamatan secara langsung di lokasi SDIT Al-Muthmainnah Kota Jambi, melakukan wawancara bersama narasumber yaitu Ustadz Nurul Azmi, S.Pd.I selaku kepala sekolah beserta Ustadzah Nuraini, S.Pd.I selaku guru kelas V B SDIT Al-Muthmainnah Kota Jambi. Kegiatan observasi ini dilakukan pada hari Senin, tanggal 16 Oktober 2023, pada pukul 11.30 – 12.30 WIB.

Metode penelitian dengan deskriptif kualitatif ini memiliki kelebihan dalam memberikan contoh secara detail mengenai permasalahan yang dihadapi pendidik pada kelas V B SDIT Al-Muthmainnah Kota Jambi. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti dapat memahami serta menjelaskan tantangan-tantangan yang dihadapi pendidik dengan baik dan jelas.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi beserta wawancara yang kami lakukan di SDIT Al-Muthmainnah Kota Jambi pada hari Senin, 16 Oktober 2023 di kelas VB pada pukul 11.30-12.30 WIB.

### 3.1 Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Muthmainnah Kota Jambi, Ustadz Nurul Azmi, S.Pd.I memperoleh hasil sebagai berikut :

1. Perkembangan Pelajaran PKN di SDIT Muthmainnah Kota Jambi sesuai dengan perkembangan kurikulum yang ada yaitu kurikulum merdeka.
2. Jumlah guru PKN yang ada di SDIT Muthmainnah Kota Jambi ialah sesuai dengan jumlah guru kelas dan ruangan kelas yaitu 22 orang guru. Perkembangan Pelajaran PKN di SDIT Muthmainnah Kota Jambi sesuai dengan perkembangan kurikulum yang ada yaitu kurikulum merdeka.
3. Perkembangan Pelajaran PKN di SDIT Muthmainnah Kota Jambi sesuai dengan perkembangan kurikulum yang ada yaitu kurikulum merdeka.
4. Jumlah guru PKN yang ada di SDIT Muthmainnah Kota Jambi ialah sesuai dengan jumlah guru kelas dan ruangan kelas yaitu 22 orang guru.
5. SDIT Muthmainnah merupakan dibawah naungan Kemendikbud
6. dan Departemen Agama sehingga persentase Pelajaran umum dan Agamanya seimbang.
7. Di SDIT Muthmainnah ada 22 Rombongan Belajar, maka jumlah guru PKN nya ada 22 orang juga yang diambil dari tiap guru kelas masing-masing sehingga tiap guru kelas wajib dan harus bisa mengajar dan menguasai pelajaran PKN.
8. Di SDIT Muthmainnah sudah menerapkan Kurikulum merdeka. Di tahun pelajaran 2022/2023 kurikulum merdeka diterapkan pada kelas 1 SD dan 4 SD. Sedangkan di tahun pelajaran 2023/2024 ditambah kelas 3 SD dan 5 SD yang menerapkan kurikulum Merdeka

### **3.2. Hasil Wawancara Bersama Kepala Guru Kelas VB**

Hasil wawancara dengan Guru Kelas 5B SDIT Muthmainnah Kota Jambi, Ustadzah Nuraini S.Pd memperoleh hasil sebagai berikut :

1. Di kelas V B SDIT Muthmainnah ada 4-5 jam perminggu, di hari Senin dan Selasa.
2. Pada kelas 5B penerapan Kurikulum sudah menggunakan kurikulum merdeka.
3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran PKN di kelas 5B SDIT Muthmainnah adalah metode diskusi tanya jawab. Model Pembelajaran Problem Based Learning.
4. Sumber belajar yang digunakan adalah buku paket, sumber dari internet, dan berbagai macam sumber lainnya.
5. Strategi mengajar yang digunakan adalah misalnya berdiskusi, belajar berkelompok.

### **3.3 Hasil Wawancara Bersama Salah Satu Peserta Didik Kelas V B**

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas 5B SDIT Muthmainnah Kota Jambi, memperoleh hasil sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu peserta didik dalam kelas 5B pembelajaran PPKn seru dengan adanya ice breaking dikelas, salah satu contoh ice breakingnya yaitu,
  - Selamat pagi 5B apa kabar
  - Baik (murid)
  - Selamat pagi 5B apa kabar.
  - Baik(murid)
  - Selamat pagi 5B
  - Selamat pagi ustazah Nur(murid)
  - Selamat pagi semuanya apa kabar
  - Baik, alhamdulillah, luar biasa, bersemangat takbir
  - Allahuakbar
2. Peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran karena materi dapat dipahami dengan mudah. Dan gurunya menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti.

### **3.4 Hasil Observasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VB**

Berdasarkan hasil observasi mengenai kegiatan pembelajaran PPKn di kelas V B SDIT Al-Muthmainnah Kota Jambi, pada 16 Oktober 2023, Pukul 11.30-12.30 WIB ialah, sebagai berikut :

1. Guru masuk kelas. Peserta didik sudah duduk rapi.
2. Guru memberitahu apa yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran pada materi hari ini
3. Guru memberi apersepsi atau pertanyaan diawal pembelajaran untuk mengasah pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik.
4. Guru menyampaikan materi secara berdiskusi dan mengajak peserta didik untuk ikut aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM).
5. Peserta didik turut aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), namun ada beberapa peserta didik yang kurang semangat atau termotivasi dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM).
6. Peserta didik bersemangat menjawab bersama-sama apa yang ditanyakan guru.
7. Media yang digunakan adalah papan tulis, sarana dan prasarana kelas yang memadai untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

8. Dalam proses kegiatan belajar mengajar ada peserta didik yang aktif, pasif dan sibuk sendiri.
9. Diakhir proses kegiatan belajar mengajar guru memberikan sesi tanya jawab kepada peserta didik.
10. Guru memberikan tugas berupa latihan soal kepada peserta didik dengan mengerjakan dikelas terlebih dahulu jika belum selesai dikerjakan dirumah atau dijadikan PR.
11. Guru mengalihkan atensi peserta didik yang ribut dengan menggunakan jargon atau ice breaking.
12. Diakhir kegiatan belajar mengajar guru menyampaikan kesimpulan materi pada hari itu yaitu, tentang Norma-Norma Dan Aturan.
13. Guru mengingatkan materi di hari berikutnya.
14. Guru menutup kegiatan belajar mengajar pada hari ini (16 Oktober 2023).

### 3.5 Pembahasan

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Muthmainnah Kota Jambi sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ini sendiri untuk pertama kalinya sudah diterapkan sejak tahun ajaran 2022/2023 pada kelas 1 dan kelas 4, lalu diikuti dengan tahun ajaran berikutnya yaitu tahun 2023/2024 pada kelas 3 dan kelas 5. Untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SDIT AL-MUTHMAINNAH Kota Jambi ini sudah mengikuti dan menyesuaikan dengan perkembangan kurikulum yang ada yaitu kurikulum merdeka. Berdasarkan dari hasil wawancara bersama Ustadz Nurul Azmi, S.Pd.I, di SDIT AL-MUTHMAINNAH Kota Jambi ini terdapat 22 orang tenaga pendidik/guru kelas yang sekaligus menjadi guru pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. SDIT AL-MUTHMAINNAH Kota Jambi merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kemendikbud dan Departemen Agama sehingga persentase pelajaran umum dan Agamanya seimbang.

Untuk jumlah jam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas V B ini ada 4 sampai 5 jam perminggu, yaitu di hari Senin dan Selasa. Sumber belajar yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas ini adalah berupa buku paket, internet, dan berbagai macam sumber lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada kelas V B, alur kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sudah berjalan tertib dan

lancar. Namun, terlihat masih ada beberapa peserta didik yang kurang termotivasi dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, disini terlihat peran guru dalam membuat suasana kelas menjadi seru dan asyik dengan adanya ice breaking berupa yel-yel atau nyanyian. Peserta didik pun ikut merasa asyik dan semangat dengan ice breaking yang diberikan oleh guru. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* ini terlihat ketika guru membimbing peserta didik untuk memecahkan permasalahan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru serta adanya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diberikan oleh guru untuk diselesaikan. Sehingga peserta didik dapat memahami konsep dan mengerti apa itu norma dan aturan yang merupakan materi pembelajaran pada hari itu.

Pada kegiatan observasi yang telah kami lakukan, di kelas V B tersebut masih terdapat sedikitnya peserta didik yang kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran. Namun, peserta didik ini tadi, setelah diberi perlakuan khusus dari guru, ia mulai bisa untuk mengikuti alur proses pembelajaran. Diakhir pembelajaran guru/pendidikan memberikan penguatan serta menyimpulkan materi pembelajaran hari ini bersama-sama dengan peserta didik. Selain itu diakhir proses pembelajaran guru mengingatkan materi untuk pertemuan berikutnya, lalu menutup pembelajaran pada hari itu.

Dari kegiatan observasi yang telah kami lakukan terlihat masih terdapat tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru yang berasal dari peserta didik. Terdapat juga solusi cerdas yang diberikan oleh guru terkait permasalahan di dalam kelas tersebut.

### 4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari kegiatan observasi yang telah dilakukan pada hari Senin, 16 Oktober 2023 bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas V B SDIT AL-MUTHMAINNAH Kota Jambi sudah berjalan dengan mengikuti perkembangan standar kurikulum merdeka. Dapat terlihat pada kegiatan observasi, bahwa kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik sehingga peran guru hanya sebagai fasilitator. Dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* juga membantu berjalannya proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ini, dimana peserta didik sangat terbantu dalam memahami konsep pembelajaran. Tantangan-tantangan yang terdapat di dalam proses pembelajaran pun bisa diatasi oleh guru dengan memberikan solusi yang cerdas dan bijak, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, E. (2001). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas II.D SD Negeri 64/IV Kota Jambi. 19(2), 282–291.  
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.646>
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary Scholl. Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL, 4(02), 67–75.
- Amris, F. K., & Desyandri, D. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(4), 2171–2180.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1170>
- Anderson, I., & Sari, R. (2016). Mata Pelajaran Pendidikan. 1(2), 251–274.
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. 1(1), 282–294.
- Dermawan, H., & Farid, A. (2022). Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Yogyakarta 9-11 September 2022. September, 327–336.
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. Jurnal Basicedu, 5(3), 1349–1355.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.924>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In Tahta Media Group.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. Jurnal Pendidikan Dan Sains STITPN, 2, 97–104.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/download/995/689#:~:text=Tujuan+utama+pendidikan+kewarganegaraan+adalah,mengkaji+dan+akan+menguasai+imu>
- Rora Rizky Wandini, Siti Maghfirah, A. T. H. (n.d.). Analisis Desain Pembelajaran PKn ... Rora Rizky Wandini , Siti Maghfirah , Ahmad Tarmizi Hasibuan UIN Sumatra Utara Medan , UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta A . PENDAHULUAN Kunci utama agar manusia dapat berkembang dan memili. 12(1).
- Sari, E., Dwi, A., & Putri, S. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Tiga Dimensi Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Pembelajaran Tematik. 3(2), 150–157.